

**TEKNOLOGI PENGETAHUAN PADA PENAFSIRAN
AYAT-AYAT MUKJIZAT DALAM KITAB TAFSIR *QURANUMMAJID*
KARYA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)

Oleh:

SRI KURNIATI YUZAR

NIM: 22205031046

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Kurniati Yuzar**
NIM : 22205031046
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 16 mei 2024

Hormat saya



Sri Kurniati Yuzar
NIM: 22205031046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-935/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : TEKNOLOGI PENGETAHUAN PADA PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUKJIZAT
DALAM KITAB TAFSIR QURANUMMAJID KARYA BASYIRUDDIN MAHMUD
AHMAD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI KURNIATI YUZAR, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031046
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 668de9ec30c3



Penguji I
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 668e9d95b0a97



Penguji II
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66888a973493f



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 668f4184ba466

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TEKNOLOGI PENGETAHUAN PADA PENAFSIRAN AYAT-AYAT
MUKJIZAT DALAM KITAB TAFSIR *QURANUMMAJID* KARYA
BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Kurniati Yuzar
Nim : 22205031046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Pembimbing



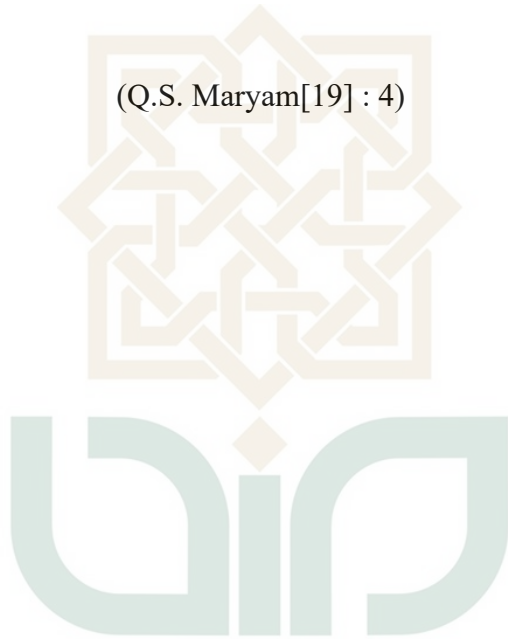
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA

MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ؕ

*“Dan aku belum pernah kecewa dalam
berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”*

(Q.S. Maryam[19] : 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

*Ayahku dan Ibuku tersayang,
Kedua kakak laki-lakiku yang sangat hebat,
Keponakanku yang cantik-cantik,
Seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan,
Dan kepada buku-buku yang selalu menemani kesepianku.*

Terimakasih telah hadir dan menjadi alasan bagi penulis
untuk tetap berjuang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad disajikan secara rasional dan berbeda dengan penafsiran ayat-ayat mukjizat secara umum. Mukjizat yang awalnya dipahami sebagai peristiwa adi-kodrati (*khariq li al-adat*) yang hadir karena isyarat *kun fayakun* dari Allah SWT ditafsirkan berbeda oleh Basyiruddin sebagai peristiwa yang dapat dijelaskan secara keilmuan. Perbedaan penafsiran ini terjadi karena berbedanya instrumen pencari kebenaran yang digunakan oleh Basyiruddin dengan instrumen yang digunakan oleh tafsiran secara umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana teknologi pengetahuan bekerja dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad dalam menafsirkan ayat-ayat mukjizat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad, yang saat ini sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan Judul *Kitab Suci Al-Qur'an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat*, cetakan kelima tahun 2023. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu menentukan, mengumpulkan, memetakan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat mukjizat para nabi dalam kitab tafsir *Quranummajid*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis teknologi pengetahuan yang bekerja dalam produk penafsiran tersebut. sehingga akan tampak mengapa mengapa produk penafsiran yang dihasilkan oleh Basyiruddin cenderung tersaji secara rasional dan mudah dipahami

Hasil dari penelitian ini adalah; *pertama*, penafsiran Basyiruddin dalam kitab tafsir *Quranummajid* terhadap ayat-ayat mukjizat cenderung tersaji secara rasional. Rasionalitas ini terjadi karena tersuguhkannya bukti-bukti yang dapat mendukung penafsiran ini baik secara keilmuan maupun sejarah. Penafsiran Basyiruddin menggunakan delapan instrumen pencari kebenaran, yaitu; Al-Qur'an, Hadis, riwayat sahabat, kaidah bahasa Arab, kesucian jiwa, ilmu

pengetahuan, wahyu yang diperoleh oleh para muhaddas dan Al-Kitab. *Kedua*, bekerjanya teknologi pengetahuan dalam penafsiran Basyiruddin menunjukkan bahwa tafsir ini memiliki baanyak sekali instrumen pencarian kebenaran, sehingga dapat dikatakan sebagai tafsir yang *syamil*. Selain itu, pengetahuan yang dihasilkna oleh Basyiruddin menunjukkan bahwa mukjizat bukan merupakan peristiwa supranatural. Sehingga, argumen umum yang menyatakan bahwa mukjizat sebagai peristiwa diluar nalar dapat dibantah dengan penyajian bukti-bukti ilmiah. Selain itu, model penafsiran dengan menggunakan Al-Kitab merupakan penafsiran yang niscaya, karena beberapa tema pokok seperti syariah dan sejarah, sudah tersuguh dalam kitab suci sebelumnya.

Kata Kunci: Basyiruddin, Teknologi Pengetahuan, Mukjizat, Instrumen pencari kebenaran, *Syamil*, Al-Kitab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The interpretation of miracle verses in the *Qurannummajid* commentary by Basyiruddin Mahmud Ahmad appears rational and differs from the general interpretation of miracle verses. Miracles, which were initially understood as supernatural events (*khariq li al-adat*) occurring by the command *kun fayakun* from Allah SWT, are interpreted differently by Basyiruddin as events that can be explained scientifically. This difference in interpretation arises because of the different truth-seeking instruments used by Basyiruddin compared to those used in general interpretations. The purpose of this research is to reveal how the knowledge technology works in the *Qurannummajid* commentary by Basyiruddin Mahmud Ahmad in interpreting miracle verses.

This research is a qualitative study using the library research method. The primary data source used in this research is the *Qurannummajid* commentary by Basyiruddin Mahmud Ahmad, which has now been translated into Indonesian with the title "Kitab Suci Al-Qur'an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat," fifth edition, 2023. Secondary data in this study were obtained from books, journals, articles, and other sources related to the theme being studied. The data collection technique was carried out in several stages: determining, collecting, mapping, and analyzing the interpretation of the miracle verses of the prophets in the *Qurannummajid* commentary. The analysis technique used was to analyze the knowledge technology that works in the interpretation product. This will show why the interpretation produced by Basyiruddin tends to be presented rationally and is easy to understand.

The results of this study are: first, Basyiruddin's interpretation in the *Qurannummajid* commentary of miracle verses tends to be presented rationally. This rationality occurs because of the presentation of evidence that can support this interpretation both scientifically and historically. Basyiruddin's interpretation uses eight truth-seeking instruments: the Qur'an, Hadith, companions' narratives, Arabic language rules, purity of the soul, scientific knowledge, revelations received by muhaddas, and the Bible. Second, the functioning of knowledge technology in Basyiruddin's interpretation shows that this commentary has many truth-seeking instruments, so it can be said to be a comprehensive commentary. Additionally, the

knowledge produced by Basyiruddin shows that miracles are not supernatural events. Therefore, the general argument that miracles are beyond reason can be refuted by presenting scientific evidence. Furthermore, the interpretation model using the Bible is inevitable because some main themes, such as Sharia and history, have already been presented in the previous holy books.

Keywords: Basyiruddin, Technology of Knowledge, Miracles, Truth-Seeking Instruments, Comprehensive (*Syamili*), The Bible.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

kasrah ditulis i

fathah ditulis a

dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*

إستحسان ditulis *Istih{sān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

أنثى ditulis *Un{sā*

3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*

العلواني ditulis *al-'Ālwānī*

4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*

علوم ditulis *'Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
غيرهم ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu ditulis *au*
قول ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- أأنتم ditulis *a'antum*
أعدت ditulis *u'iddat*
لإن شكرتم ditulis *lai'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن ditulis *al-Qur'an*
القياس ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*
النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl assunah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan sampai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghazali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku pembimbing tesis yang paling sabar dan inspiratif yang pernah penulis temui.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. Aksin Wijaya, M.Ag yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis. Terimakasih banyak Prof, atas jemuannya selama kami di Ponerogo.
7. Ayahanda M. Yuzar dan Ibunda Siti Aulia, dua figur inspiratif yang selalu mendukung setiap langkah yang penulis ambil. Terimakasih atas support materil dan moril selama ini, yah, bu.
8. Kedua kakak laki-lakiku, MHD Nofri Pratama, S.Pd., dan Nuzul Habdi Ma'rifatullah, S.Pd., dan kakak ipar tersayang, Thoibaturrahmi, S. Pd, yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk ponakan tecinta, Ahda Shafa Fahima, Ahda Marwa Fahima dan Aisyah Hafizhatul Qonita, semoga selalu menjadi penyejuk mata bagi semua.
9. Keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat agar tesis ini terselesaikan dengan baik, Etek, Bunda, Ante, Pak Etek, Mamak, Kakak-kakak, Abang dan Adik-adik tersayang.
10. Teman-teman dan senior-senior yang banyak membantu dengan memberikan arahan serta diskusi dalam penyelesaian tesis ini,

Fachruli, Bang Riyan, Bang Taza, Bang Aldi, Icut, Bang Yoga, Bang Zamzami dan lain-lain.

11. Teman-teman MIAT-B yang sudah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu selama hampir dua tahun di Jogja.
12. Teman-teman kos Bunga Turi yang selalu kebersamai dan menjadi tempat adu nasib paling asyik, Mba Nad, Recha, Yuni, Kepa dan Umi.
13. Diri sendiri yang tidak pernah berhenti menjadi diri sendiri dan terus berusaha lebih baik dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kedepannya.

Yogyakarta, 16 Mei 2024
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Sri Kurniati Yuzar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI ...	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD DAN KITAB TAFSIR <i>QURANUMMAJID</i>	25
A. Setting Sosio-Historis Basyiruddin Mahmud Ahmad.....	25
1. Potret Intelektual Basyiruddin Mahmud Ahmad.....	25
2. Karya-Karya Intelektual Basyiruddin Mahmud Ahmad	37
3. Kerangka Intelektual Basyiruddin Mahmud Ahmad.....	40
B. Kitab Tafsir <i>Qurantummajid</i>	51
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	51
2. Metode Penafsiran kitab Tafsir <i>Qurantummajid</i>	53
3. Sumber Penafsiran.....	57

4. Sistematika Penulisan Kitab	59
5. Respon Terhadap Hadirnya Kitab <i>Qurannummajid</i>	60

BAB III BENTUK PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUKJIZAT OLEH BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD DALAM KITAB TAFSIR <i>QURANUMMAJID</i>	63
A. Tinjauan Umum Mukjizat	63
1. Defenisi Mukjizat	63
2. Pembagian mukjizat	66
B. Penafsiran Ayat-Ayat Mukjizat Oleh Basyiruddin Mahmud Ahamad dalam Kitab Tafsir <i>Qurannummajid</i>	72
1. Mukjizat Nabi Musa As.....	72
2. Mukjizat Nabi Isa As.....	77
3. Mukjizat Nabi Muhammad SAW.....	86
BAB IV TEKNOLOGI PENGETAHUAN PADA PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUKJIZAT DALAM KITAB TAFSIR <i>QURANUMMAJID</i>.....	93
A. Tabel Analisis Instrumen Penafsiran Ayat-Ayat Mukjizat	94
B. Teknologi Pengetahuan dalam Penafsiran Basyiruddin.....	104
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penafsiran Umum Ayat-Ayat Mukjizat	94
Tabel 2	Penafsiran Basyiruddin Terhadap Ayat-ayat Mukjizat	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konstruksi mukjizat, secara umum dipahami sebagai peristiwa luar biasa yang tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia.¹ Mukjizat dikatakan sebagai peristiwa luar biasa disebabkan karena secara nyata, peristiwa mukjizat tampak menyalahi hukum kebiasaan.² Peristiwa mukjizat, diberikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul sebagai bukti nyata kenabian dan kerasulannya serta untuk melemahkan pihak lawan, karena mukjizat memiliki unsur tantangan di dalamnya. Bentuk dan jenis mukjizat yang dialami oleh para nabi tampak menyesuaikan dengan tingkat pemikiran kaum yang ada pada masa nabi tersebut.³ Mukjizat kaum nabi terdahulu cenderung berupa peristiwa fisik karena menyesuaikan dengan pola pikir dan penalaran masyarakat yang sangat sederhana. Adapun mukjizat nabi Muhammad, cenderung mengarah pada fenomena nalar, karena pola pikir umat pada masa itu sudah sangat maju.⁴

¹ Arif Prabowo, “Konsep Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 715.

² Fathul Mu'in and Rudi Santoso, “Konstruksi Dan Arah Baru Pemahaman Terhadap I'jaz Al-Qur'an,” *Ri'ayah* 5, no. 1 (2023): 27.

³ *Ibid.*, 29.

⁴ Aktobi Gozali, “Argumentasi Rasionalitas Mukjizat Dalam Pendekatan Tafsir Falsafi” (Institut PTIQ Jakarta, 2022), 141–142.

Konsepsi mukjizat yang selama ini dipandang sebagai identitas adikodrati yang berfungsi untuk melemahkan,⁵ dipandang berbeda oleh Basyiruddin Mahmud Ahmad (selanjutnya disebut Basyiruddin)⁶ sebagai konsep alamiah. Klaim melemahkan dalam peristiwa pembelahan lautan yang dilakukan nabi Musa untuk menyelamatkan kaumnya dari Fir'aun dianggap oleh Basyiruddin merupakan peristiwa yang berkaitan dengan fenomena pasang surut lautan yang memungkinkan nabi Musa menyeberanginya.⁷ Pandangan sama diberikan dalam melihat mukjizat nabi Isa lahir tanpa seorang ayah sebagai peristiwa alamiah yang dapat dibuktikan dengan keilmuan modern.⁸ Fenomena alamiah juga menjadi dasar bagi Basyiruddin untuk mendefinisikan mukjizat Nabi Muhammad tentang perjalanan *Isra'*. Bagi Basyiruddin, peristiwa tersebut merupakan perjalanan rohani di dalam *kasyaf* yang dialami oleh

⁵ Kalangan Sunni memahami bahwasanya rasionalitas mukjizat para nabi yang ada di dalam Al-Qur'an didasarkan pada kehendak Tuhan yang tidak terbatas. Kalangan ini menjadikan kehendak Tuhan sebagai dasar argumentasinya. Sementara golongan muktazilah yang dikenal cenderung rasionalis memahami bahwa prinsip keadilan serta hukum kausalitas atau yang dikenal dengan istilah *sunnatullah* menjadi landasan argumen mereka yang sangat rasional. Lihat: Aktobi Gozali, "Argumentasi Rasionalitas Mukjizat dalam Pendekatan tafsir falsafi" (Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 265.

⁶ Beliau merupakan khalifah kedua Ahmadiyah kelompok Qadian. Basyiruddin yang menganut ajaran Ahmadiyah hingga mendarah daging dalam diri dan pemikirannya tidak terlepas dari setatusnya sebagai khalifah Ahmadi sekaligus putra dari Mirza Ghulam Ahmad (pendiri Ahmadiyah).

⁷ Basyiruddin Mahmud Ahmad, *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 1*, 6th ed. (Jakarta: Neratja Press, 2023), 56–57.

⁸ Basyiruddin Mahmud Ahmad, *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 2*, 6th ed. (Jakarta: Neratja Press, 2023), 1063–1064.

nabi Muhammad, karena sangat tidak alamiah bila manusia dapat melakukan perjalanan sejauh itu dalam waktu satu malam di saat belum adanya teknologi canggih seperti sekarang.⁹ Begitu halnya dengan peristiwa *mi'raj*, oleh Basyiruddin dipahami sebagai perjalanan rohani karena tidak mungkin fisik manusia dapat menembus langit.¹⁰ Proses pengalamiahian terhadap i'jaz yang berfungsi sebagai penguat posisi kenabian, melembaga dalam tafsir Basyiruddin.

Mekanisme penafsiran dengan mengalamiahkan konsepsi i'jaz oleh Basyiruddin tampak sebagai upaya untuk membersihkan makna ayat Al-Qur'an dari perkara yang tidak masuk akal.¹¹ Hal ini sesuai dengan pandangan Mirza Ghulam Ahmad bahwa karakteristik ajaran Islam dalam penjelasan ayat-ayat mukjizat tidak hanya sebatas kisah atau hikayat, tetapi mesti memberikan kepuasan batin bagi pencari makna.¹² Mengalamiahkan peristiwa pembelahan laut yang dilakukan oleh nabi Musa menjadikan seakan-akan Musa tidak memiliki keistimewaan atas pertolongan Allah pada peristiwa tersebut. Hal serupa juga juga mengakibatkan eksistensi mukjizat menjadi hilang serta kesakralan kitab suci Al-Qur'an menjadi ternafikan,

⁹ Ahmad, *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 1*, 963.

¹⁰ Ahmad, *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 2*, 1813–1814.

¹¹ S. Abul Hasan Ali Nadwi, *Qadianism: A Critical Study*, 6th ed. (Lucknow, India: The Lucknow Publishing House, 1980), 139.

¹² Mirza Ghulam Ahmad, *Inti Ajaran Islam*, 1st ed., 1 (Jakarta Utara: Neratja Press, 2014), 30.

sehingga Al-Qur'an tidak ubahnya seperti dokumen biasa.¹³ Mekanisme penafsiran seperti ini juga dinilai melemahkan posisi kenabian karena menganggap kemukjizatan para nabi sebagai fenomena biasa.¹⁴ Penafsiran Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat tampak bertentangan dengan konsepsi umum mukjizat yang pada dasarnya merupakan *khariq li al-'adat* yang berfungsi sebagai penguat serta bukti nyata kenabian.¹⁵

Teknologi pengetahuan pada penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam tafsir *Qur'annummajid* karya Basyiruddin belum pernah dijadikan sebagai objek dalam penelitian sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang tampak relevan dengan pengkajian terhadap kitab tafsir ini telah dilakukan, sehingga terdapat tiga kecenderungan. *Pertama*, model penelitian yang mengkaji epistemologi kitab tafsir *Qur'anummajid (Tafsir Saghir)* yang

¹³ Gozali, "Argumentasi Rasionalitas Mukjizat Dalam Pendekatan Tafsir Falsafi," 87.

¹⁴ Penafsiran yang dilakukan oleh Ahmad tampak mengalamiahkan fenomena mukjizat *hissiah*. Hal ini sejalan dengan doktrin ajaran kelompok Ahmadiyah yang mengklaim bahwa tidak ada ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Ali Nadwi menyatakan bahwa penafsiran seperti ini berangkat dari penolakan golongan ini terhadap ayat-ayat yang bernuansa keajaiban di satu sisi, namun harus menerima ayat Al-Qur'an secara utuh di sisi lain. Maka sikap moderat yang mereka lakukan adalah berupaya sedemikian rupa agar ayat-ayat mukjizat dapat sejalan dengan ilmu pengetahuan modern. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penafsiran yang alegoris maupun metaforis. Baca: Nadwi, *Qadianism: A Critical Study*, 139.

¹⁵ Al-Juwaini menekankan bahwa mukjizat harus berbentuk peristiwa luar bisa (*hissiah*) sehingga tampak jelas dijadikan sebagai legitimasi kenabian seseorang. Hal ini berlandaskan sebuah pemikiran bahwa mukjizat adalah peristiwa yang sejatinya datang dari Allah, maka jika benar seseorang adalah nabi utusan Allah, maka Allah akan memberikan mukjizat kepadanya. Lihat: Al-Juwaini, *Kitab Al-Irsyad* (Kairo: Mathba'ah al-Sa'adah, 1950), 331.

mendiskusikan metode, karakteristik dan corak penafsiran.¹⁶ *Kedua*, model tematik, yang dilakukan dengan cara mengambil satu atau beberapa tema tertentu kemudian diinterpretasikan dengan merujuk kepada kitab tafsir *Qur'anummajid*, sehingga diperoleh pemahaman penafsiran pada tema-tema tertentu.¹⁷ *Ketiga*, model komparasi, yaitu penelitian dengan model membandingkan kitab tafsir yang ditulis oleh Basyiruddin dengan penafsiran Maulana Muhammad Ali sebagai tokoh Ahmadiyah Lahore.¹⁸ Ketiga kecenderungan di atas belum menyentuh aspek mukjizat dalam penafsiran Basyiruddin. Penelitian ini mengkaji relasi kuasa penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Qur'anummajid* dengan menelusuri penafsiran Basyiruddin

¹⁶Abd Majid Abror, "Tafsir Madzhab Ahmadiyah Karya Hazrat Bashiruddin Mahmud Ahmad," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsirj dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2022). Ahmad Baihaqi Soebarna, "Tafsir Ahmadiyah Dan Kenabian Mirza Ghulam Ahmad," *Himmah: Jural Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 2 (2022). Andi Putra Ishak and Mustaffa Abdullah, "Corak Penafsiran Isyari Dalam Tafsir Jemaat Ahmadiyah Qadiyan (Satu Analisa Dalam Perspektif Ilmu Tafsir)," *Al-Mu'ashirah* 13, no. 2 (2016). Andi Putra Ishak, "Pemikiran Jemaat Ahmadiyah Dalam The Holy Qur'an With Translation and Commentary in Indonesia: Kajian Terhadap Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Pengaruh Pemikirannya Di Sumatera Utara" (Disetrasi, University of Malaya, 2017).

¹⁷ Sri Kurniati Yuzar, "Interpretasi Basyiruddin Mahmud Ahmad Atas Ayat-Ayat Khatam Al-Anbiya' (Analisis Kitab Tafsir Ahmadiyah: Qur'anummajid)," *Jurnal At-tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022). Muhammad Muhtador, "Khilafah Islamiyah Perspektif Ahmadiyah (Sebuah Gerakan Spiritual Keagamaan)," *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, no. 1 (2016). Fikri Hamdani, "Konsep Kenabian Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadiyani," *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022). Makmuri, Didi Junaidi, and M Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi Isa as. (Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)," *Diya Al-Afkar* 4 (2016): 2.

¹⁸ Fikri Hamdani, "Epistemologi Penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Maulana Muhammad Ali (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Kenabian)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

terkait ayat-ayat mukjizat para nabi yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Penafsiran Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* dihasilkan dari bekerjanya teknologi pengetahuan yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, Basyiruddin mengikuti metode penafsiran kelompok Ahmadiyah yang telah ditetapkan oleh Mirza Ghulam Ahmad dalam kitab *Barakatud du'a*. Bekerjanya teknologi pengetahuan dalam penafsiran Basyiruddin menunjukkan bagaimana kebenaran diproduksi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan tersebut. Sehingga, instrumen penafsiran tersebut mengisi satu sama lain dan menjadikan tafsir Ahmadiyah menjadi lebih kompleks dan komprehensif serta dijadikan sebagai rujukan utama kelompok Ahmadiyah dalam hal tafsir Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada relasi kuasa penafsiran ayat-ayat mukjizat oleh Basyiruddin dengan merumuskan dua pertanyaan akademik sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Qur'anummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad?
2. Bagaimana teknologi pengetahuan pada penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk penafsiran ayat-ayat mukjizat di dalam kitab tafsir *Qur'anummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad.
2. Mengetahui teknologi pengetahuan pada penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad.

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam khazanah kajian mukjizat dalam tafsir Basyiruddin Mahmud Ahmad.
2. Menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang penafsiran yang berkembang di Indonesia, khususnya dalam dunia tafsir yang akan terus berkembang setiap waktu.
3. Penelitian ini memiliki manfaat secara pribadi yaitu sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Magister Agama (M.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian seputar Mukjizat dalam kitab tafsir *Qur'anummajid* yang ditulis oleh Basyiruddin belum ditemukan dalam penelitian-penelitian akademik sebelumnya. Adapun kecenderungan dan kategorisasi pada kedua kajian tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Mukjizat dalam Al-Qur'an

Secara umum, penelitian tentang mukjizat dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan terhadap hakikat rasionalitas mukjizat dalam Al-Qur'an. Penelitian-penelitian ini mengkaji konsep mukjizat di dalam Al-Qur'an dengan memahaminya secara rasional. Tulisan Aktobi Gozali yang mengkaji argumentasi rasional mukjizat dalam pendekatan tafsir falsafi menyimpulkan bahwa konstruksi rasionalitas mukjizat berakar dari landasan teologis. Seperti halnya golongan Asy'ariyah berpegang pada pemahaman bahwa mukjizat terjadi karna kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas. Sementara itu, kaum rasional seperti Muktazilah menjadikan prinsip keadilan dan *sunnatullah* sebagai dasar argumentasinya tentang mukjizat. Ghozali menilai bahwa dalam tafsir falsafi, perkara mukjizat yang dimaknai sebagai mitos oleh sebagian golongan dapat dipandang sebagai hal yang rasional dan dapat dikaitkan dengan sains yang memiliki rasionalitasnya masing-masing.¹⁹

¹⁹ Gozali, "Argumentasi RasionalitasMukjizat Dalam Pendekatan Tafsir Falsafi."

Tulisan lain yang ditulis oleh M. Syukri Ismail mengkaji rasionalisasi ayat-ayat mukjizat dalam penafsiran Maulana Muhammad Ali. Ismail menyimpulkan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat mukjizat, Maulana Muhammad Ali dinilai sangat rasional dibandingkan dengan penafsir-penafsir lainnya.²⁰ Hendra Winarjo menulis tentang status Tindakan Ilahi di dalam mukjizat dan hukum Alam sehingga menyimpulkan bahwa mukjizat dan hukum alam merupakan dua hal yang berbeda. Namun, keduanya justru saling melengkapi guna melihat tindakan Allah yang maha kuasa dalam memelihara ciptaannya.²¹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yaumil Wafa Dkk yang menghasilkan temuan bahwa mukjizat tidak melanggar hukum alam, akan tetapi antara hukum alam dan mukjizat berjalan bersamaan untuk mematuhi perintah Tuhan.²² Ine Ratu Fadliah melakukan analisis makna mukjizat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ia menyimpulkan bahwa mukjizat merupakan kejadian luar biasa yang hanya dialami oleh nabi dan rasul dengan pertolongan Allah.²³

²⁰ M. Syukri Ismail, "Rasionalisasi Tafsir Ayat-Ayat Mukjizat: Kajian Tafsir The Holy Qur'an Maulana Muhammad Ali," *Nur Al-Islam* 3, no. 2 (2016).

²¹ Hendra Winarjo, "Sebuah Proposal Bagi Tindakan Ilahi Di Dalam Mukjizat Dan Hukum Alam," *Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2023).

²² Yaumil Wafa Aulia, Husen Alqaf, and Ahmad Tarmizi, "Hukum Kausalitas Sebagai Dasar Onto-Epistemologis Mukjizat Pespektif Allamah Ṭabāṭabā'ī," *Nizham* 11, no. 1 (2023).

²³ Ine Ratu Fadliah, "Tinjauan Al-Qur'an Dan Sunah Tentang Mukjizat Para Nabi," *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).

Kedua, kecenderungan mengkaji kemukjizatan Al-Qur'an yang didukung dengan pembuktian sains modern. Model penelitian ini melihat aspek kemukjizatan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan sains modern. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdawati, Alfiah dan Sylvia Sofian menghasilkan temuan bahwa peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan penciptaan bumi dan langit yang dulunya menyatu dan mengkaitkan kebenarannya dengan teori big bang (QS. Ar-Rahman:37), adanya lautan dan sungai yang menyatu namun airnya tidak bercampur (QS. Ar-Rahman: 19-20), Adanya zat hijau daun (klorofil) yang terdapat dalam QS. Yasin:80, serta masih banyak lagi.²⁴ Tulisan lain ditulis oleh Izzatul Laila yang mengkaji penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan tafsir 'ilmi, Laila menyimpulkan keniscayaan taafsir ilmi dalam penafsiran Al-Qur'an justru mendorong kepada model penafsiran yang lebih maju. Selain itu, tafsir 'ilmi juga mendorong umat Islam untuk menggunakan akalinya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an.²⁵ Penelitian lain seperti yang ditulis oleh Iskandar yang mengkaji sains modern dalam tafsir Al-Misbah

²⁴ Wirdawati, Alfiah, and Sylvia Sofian, "Kemukjizatan Al-Qur'an Dalam Pembuktian Sains Modern," *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023).

²⁵ Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan," *Episteme* 9, no. 1 (2014).

menghasilkan bahwa nyamuk yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 26 yang dianggap sebagai binatang kecil, merupakan hewan yang sangat berbahaya bahkan mematikan. Iskandar menilai kemukjizatan Al-Qur'an mampu mengisi ruang kosong aksiologi pengembangan ilmu pengetahuan.²⁶

Ketiga, kecenderungan penelitian yang mengkomparasikan pemahaman mukjizat dalam lintas agama. Kecenderungan ini mencoba untuk membandingkan pemahaman mukjizat antara Islam dan Kristen yang mencakup konsep serta pandangan terhadap mukjizat. Maya Nova Kambey mengkaji mukjizat dalam agama Islam dan Kristen. Kambey menilai bahwa Islam memandang mukjizat sebagai rahmat, karunia dan bantuan dari Allah bagi umat Islam, sedangkan dalam agama Kristen, mukjizat difahami sebagai manifestasi dari kuasa sang Ilahi guna memulihkan ciptaan-Nya.²⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arif Prabowo. Ia menulis tentang konsep mukjizat dalam Islam dan Kristen dengan memfokuskan kepada siapa sesungguhnya sosok yang mengalami peristiwa mukjizat. Ia menyimpulkan bahwa mukjizat dalam Islam difahami sebagai peristiwa luar biasa yang hanya dialami oleh para nabi dan Rasul. Sementara itu di dalam agama Kristen, mukjizat merupakan peristiwa di luar

²⁶ Iskandar, "Sains Modern Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Q.S. Al-Baqarah:26)," *Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022).

²⁷ Maya Nova Kambey, "Mukjizat Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Kristen (Suatu Telaah Dan Sikap Kristiani Terhadap Kontroversi Mukjizat)," *E Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023).

kebiasaan yang dilakukan oleh Tuhan atau kuasa Roh Kudus dengan tujuan tertentu, seperti mengukuhkan pengutusan nabi, rasul maupun seorang hamba Tuhan.²⁸

2. Kitab tafsir *Qur'anummajid*

Secara umum, kajian yang sudah dilakukan terhadap kitab tafsir *Qur'anummajid* yang ditulis oleh Basyiruddin dapat dikelompokkan kedalam tiga model penelitian. *Pertama*, model penelitian metodologi kitab. Model penelitian ini mengkaji karakteristik serta epistemologi kitab tafsir *Qur'anummajid* yang ditulis oleh Basyiruddin. Artikel yang ditulis oleh Abd Majid Abror menampilkan bentuk penafsiran kitab *Qur'anummajid* yang cenderung singkat (*ijmali*). Sistematikan penulisan kitab tafsir ini ditulis berdasarkan tartib mushafi dengan menggunakan model penafsiran bil Ra'yi.²⁹ Andi Putra Ishak dan Mustaffa Abdullah mengkaji corak penafsiran Basyiruddin dalam kitab tafsir *Quranummajid* berkesimpulan bahwa kitab tafsir tersebut condong kepada corak penafsiran *isyari* yang tampak membenarkan kenabian Mirza Ghulam Ahmad.³⁰ Disertasi Andi Putra Ishak juga mengkaji pemikiran Jemaat Ahmadiyah dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Basyiruddin. Ia menyimpulkan bahwa di dalam kitab tafsir yang ditulis oleh

²⁸ Prabowo, "Konsep Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen."

²⁹ Abror, "Tafsir Madzhab Ahmadiyah Karya Hazrat Bashiruddin Mahmud Ahmad."

³⁰ Ishak and Abdullah, "Corak Penafsiran Isyari Dalam Tafsir Jemaat Ahmadiyah Qadiyan (Satu Analisa Dalam Perspektif Ilmu Tafsir)."

Basyiruddin ini terdapat beberapa kejanggalan, terutama pada persoalan yang berkaitan dengan ayat-ayat ketuhanan, kenabian Ghulam Ahmad, *nasikh mansukh* serta mukjizat.³¹ Selain itu, Ahmad Baihaqi Soebarna mengkaji tafsir Ahmadiyah dan kenabian Mirza Ghulam Ahmad memberikan kesimpulan bahwa kitab tafsir yang ditulis oleh Basyiruddin menggunakan *ra'yu* yang sangat kuat meskipun di samping itu tetap menggunakan dalil Al-Qur'an dan Hadis. Soebarna mengklaim bahwa kitab tafsir Qur'anummajid merupakan kitab tafsir yang cukup mengundang kontroversial sebab pemikiran-pemikiran Basyiruddin di dalamnya tampak mendobrak pemahaman Islam yang sudah mapan.³²

Kedua, model penelitian tematik. Model penelitian ini mengkaji penafsiran Basyiruddin terkait tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an. Makmuri, Didi Junaedi dan M. Maimun mengkaji penafsiran Basyiruddin tentang Ayat-ayat penyaliban, kewafatan dan kebangkitan nabi Isa AS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penafsiran Basyiruddin, Nabi Isa tidaklah mati di kayu salib. Isa diturunkan dari kayu salib lalu diobati dan mati secara wajar di Khasmir. Nabi Isa tidak akan dibangkitkan lagi seperti yang diyakini oleh umat Islam pada umumnya, akan tetapi akan

³¹ Ishak, "Pemikiran Jemaat Ahmadiyah Dalam The Holy Qur'an With Translation and Commentary in Indonesia: Kajian Terhadap Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Pengaruh Pemikirannya Di Sumatera Utara."

³² Soebarna, "Tafsir Ahmadiyah dan Kenabian Mirza Ghulam Ahmad."

diutus seseorang yang memiliki sifat yang sama dengannya.³³ Sri Kurniati Yuzar juga mengkaji secara tematik penafsiran Basyiruddin atas ayat-ayat *khatam al-anbiya'* dalam tafsir *Qur'anummajid*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *khatam al-anbiya'* bagi Mahmud Ahmad tidak diartikan sebagai penutup para nabi, akan tetapi materai atau cincin para nabi. Basyiruddin menilai konsep nabi Muhammad SAW sebagai *khatam al-anbiya'* tidak diartikan bahwa tidak ada lagi nabi setelah beliau. Akan tetapi, tidak ada nabi yang tidak bermateraikan beliau.³⁴ Kemudian artikel yang ditulis oleh Fikri Hamdani yang mengkaji tentang konsep kenabian dalam perspektif Ahmadiyah Qadiani menunjukkan bahwa penafsiran Basyiruddin tentang kenabian nabi Muhammad dinilai tidaklah final. Ahmadiyah Qadiani meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi yang melanjutkan syari'at nabi Muhammad SAW.³⁵

Ketiga, model perbandingan/komparasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Hamdani mengkaji epistemologi penafsiran Basyiruddin dengan membandingkannya dengan kitab tafsir karya Maulana Muhammad Ali tentang ayat-ayat kenabian. Penelitian ini memiliki beberapa temuan yaitu

³³ Junaidi and Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi Isa as. (Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)."

³⁴ Yuzar, "Interpretasi Basyiruddin Mahmud Ahmad Atas Ayat-Ayat Khatam Al-Anbiya' (Analisis Kitab Tafsir Ahmadiyah: Qur'anummajid)."

³⁵ Hamdani, "Konsep Kenabian Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadiyani."

epistemologi pemikiran Basyiruddin dan Maulana Muhammad Ali memiliki kesamaan dari segi metode, sumber dan validitas penafsiran. Hamdani menilai bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat kenabian, Basyiruddin tampak memperlihatkan ketidakjujurannya karena ia merujuk hadis-hadis yang terkesan kontradiktif dengan pemahaman yang ia yakini. Adapun dalam hal metode, keduanya mengutamakan aspek kebahasaan dalam menginterpretasikan ayat-ayat kenabian meskipun kadang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar sehingga tampak melegitimasi pemahaman mereka terhadap makna *khatam al-anbiya'*. Adapun dalam hal baliditas penafsirannya dinilai bersifat korespondensi karena dipengaruhi oleh mazhab atau ideologi yang mereka yakini.³⁶

Kajian seputar mukjizat dalam ketiga kecenderungan di atas belum ada yang melihat mukjizat dalam penafsiran Basyiruddin. Oleh karena itu, Penelitian ini akan menunjukkan sisi yang berbeda dengan fokus kajian terkait penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam tafsir *Qur'anummajid* yang ditulis oleh Basyiruddin dengan menggunakan teori geneologi Michel Foucault sebagai pisau analisisnya. Di dalam penelitian ini akan dilihat secara jelas proses dominasi dan marginalisasi wacana mukjizat dalam penafsiran Basyiruddin.

³⁶Hamdani, "Epistemologi Penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Maulana Muhammad Ali (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Kenabian)."

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan acuan yang dijadikan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan mengkaji Teknologi Pengetahuan pada penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Qurannummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad. Teori Teknologi Pengetahuan (*Technologies of Knowledge*) digunakan sebagai pisau analisisnya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bangunan pengetahuan yang dimiliki oleh Ahmadiyah melalui kitab tafsir *Qurannummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad. Teori tersebut dikemukakan oleh Michel Foucault (1926-1984 M) yang merupakan filsuf Prancis.

Istilah teknologi sering muncul dalam dalam tulisan Michel Foucault dan merupakan bagian integral dari pemikirannya. Foucault juga kerap mengkaitkan istilah teknologi dengan teknik yang merujuk pada prosedur untuk mengatur manusia. Teknologi merupakan bagian dari kosakata Foucault yang khas dalam kritik sosial dan politik. Istilah ini merujuk pada cara-cara di mana sistem sosial dan politik modern mengontrol, mengawasi, dan memanipulasi populasi serta individu. Dalam ranah ini, Foucault menggunakan istilah teknologi untuk menyoroti hubungan kekuasaan beroperasi, di mana hal ini tidak harus mengecam mereka, namun ia menentang netralitas mereka dan memaksa

para pembaca untuk bertanya seberapa besar kekuasaan memiliki pengaruh terhadap produksi pengetahuan.³⁷

Kata teknik dan teknologi sering kali digunakan oleh Foucault dalam berbagai tulisannya. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kata ini, namun Foucault tampaknya menggunakan istilah-istilah ini secara bergantian. Dalam sebuah kuliah pada tahun 1978, Foucault menjelaskan: "Penelitian saya berkaitan dengan teknik-teknik kekuasaan, dengan teknologi kekuasaan." Pada tahun 1980, ia mengatakan bahwa dalam memeriksa 'tema mesin' dalam sistem pengawasan modern, niatnya adalah 'untuk mempelajari perkembangan tema teknologi yang saya yakini penting dalam sejarah evaluasi ulang besar mekanisme kekuasaan selama abad kedelapan belas dan dalam sejarah yang lebih luas tentang teknik-teknik kekuasaan. Meskipun bagian-bagian seperti itu menunjukkan bahwa Foucault sering menganggap istilah-istilah tersebut sebagai sinonim, penggunaan teknik dan teknologi oleh Foucault tetap dipisahkan oleh beberapa nuansa makna yang dapat dikenali (meskipun sedikit). Kata teknik muncul dalam tulisan-tulisan awal Foucault (termasuk buku pertamanya, yang diterbitkan pada tahun 1954), ia tidak menggunakan kata teknologi sampai sekitar tahun 1974 – dengan kata lain, sekitar waktu karyanya beralih dari fokus pada produksi pengetahuan ke analisis hubungan kekuasaan modern. Seperti yang ditunjukkan oleh indeks dari

³⁷ Michael C Behrent, "Foucault and Technology," *Jurnal History and technology* 29, no. 1 (2013): 55.

kumpulan tulisannya, penggunaan kedua istilah ini oleh Foucault meningkat secara dramatis setelah ia mulai menggunakan kata teknologi untuk mendefinisikan hubungan kekuasaan.³⁸

Permainan kebenaran (*the games of truth*) adalah proses yang sangat spesifik dan didasarkan pada teknik-teknik konkret, di mana manusia berusaha memahami dirinya sendiri. Foucault membagi empat jenis teknologi dalam konteks ini: (1) teknologi produksi, yang memungkinkan kita untuk membuat, mengubah, atau memanipulasi sesuatu; (2) teknologi sistem tanda, yang memungkinkan kita menggunakan tanda, makna, simbol, atau penandaan; (3) teknologi kekuasaan, yang membatasi perilaku individu dan menundukkan mereka untuk tujuan tertentu atau dominasi, sehingga subjek menjadi objek; (4) teknologi diri, yang memungkinkan individu untuk mempengaruhi diri mereka sendiri dengan cara tertentu.³⁹ Semua jenis teknologi ini hampir tidak pernah berfungsi secara terpisah,⁴⁰ tetapi masing-masing memainkan peran penting dalam konstitusi manusia dan membutuhkan modifikasi spesifik individu melalui pelatihan dan perolehan keterampilan dan sikap tertentu.⁴¹ Oleh karena itu, hanya dengan mempertimbangkan keempat teknologi yang saling tumpang tindih dan berimpitan, sebuah teknologi pasca-disiplin

³⁸ Ibid., 59.

³⁹ Herman Nilson, *Michel Foucault and The Games of Truth* (New York: ST. Martin's Press, 1998), 97.

⁴⁰ Luther H Martin, Huck Gutman, and Patrich H Hutton, eds., *Technologies of the Self: A Seminar with Michel Foucault* (Publications University of Massachusetts Press, 1988), 18.

⁴¹ Maria Bakardjieva and Georgia Gaden, "Web 2.0 Technologies of the Self," *Routledge*, Mai 2011, 154.

dalam realitas sosial yang terkendali dapat dilihat dalam kerangka metabolisme sosial.⁴²

Teknologi produksi menurut Foucault melibatkan kemampuan untuk memproduksi, mengubah atau memanipulasi sesuatu.⁴³ Dalam hal ini, penafsiran yang dilakukan oleh Basyiruddin dengan menggunakan metode kelompok Ahmadiyah akan dianalisis menggunakan teknologi pengetahuan. Sehingga, akan tampak bagaimana munculnya penafsiran yang akurat dan dapat diterima oleh kelompok Ahmadiyah, khususnya tafsir *Qur'annumajid* karya Basyiruddin. Tafsir ini secara umum dikatakan sebagai tafsir yang kompleks dengan metode dan instrumen penafsiran yang telah ditetapkannya yang meliputi; Al-Qur'an, hadis, riwayat sahabat, perenungan dnegan jiwa yang suci, kosa kata bahasa Arab, memahami nazhan jasmana dan rohani (*bil 'Ilmi*), dan wahyu yang diterima oleh para wali dan muhaddatsah. Dengan demikian, akan tampak bagaimana teknologi pengetahuan bekerja dalam produk tafsir Basyiruddin Mahmud Ahmad tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan poin penting guna memperoleh ketepatan dan kesesuaian hasil penelitian dengan

⁴² John Welsh, "The Meta-Disciplinay: Capital at the Trreshold of Control," *Critical Sociology* 44, no. 1 (2018): 36.

⁴³ Tanya Elias, "Troubling 'Technologies': Exploring the Global Learning XPRIZE Using the Frameworks of Skinner and Foucault," *Currant Issues in Emerging ELearning* 6, no. 1 (2019): 6.

pendekatan yang relevan. Agar cara kerja penelitian ini menjadi mudah untuk difahami, maka metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini difahami sebagai penelitian yang cenderung menghasilkan data bersifat deskriptif,⁴⁴ dan menggunakan analisis yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena serta meneliti lebih dalam kepada substansi makna.⁴⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis yang terdapat dalam berbagai rujukan dalam bentuk buku, artikel, jurnal yang representatif, ensiklopedi dan prosiding. Sumber data penelitian terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok atau utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Qurannummajid* yang ditulis oleh Basyiruddin Mahmud Ahmad. Adapun kitab tafsir *Qurannummajid* yang digunakan dalam penelitian ini adalah edisi terjemahan berbahasa Indonesia

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

⁴⁵ Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Sleman: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 55.

dengan judul “*Kitab Suci Al-Qur’an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat*” edisi terbaru tahun 2023 yang diterbitkan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada penafsiran ayat-ayat mukjizat para nabi yang meliputi mukjizat nabi Musa as, Isa as dan Muhammad SAW. Melalui sumber ini, penulis akan menelusuri penafsiran ayat-ayat mukjizat tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bersumber dari literatur-literatur berupa artikel jurnal, buku, ensiklopedi, tesis, disertasi, karya tulis ilmiah dan statemen apapun yang berkaitan dengan tema penelitian, terutama data-data yang mengkaji pemikiran Basyiruddin Mahmud Ahmad.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, yaitu mencari data yang berkenaan dengan variabel yang berupa buku, transkrip, catatan, majalah, prasasti, surat kabar, notulen dan lain sebagainya.⁴⁶ Adapun teknik operasional dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: *pertama*, menentukan ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad (*Kitab Suci Al-Qur’an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat*). *Kedua*, memetakan penafsiran ayat-ayat mukjizat tersebut sesuai dengan setiap episode

⁴⁶ Sandu Siyoto and Sodik, Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

peristiwa yang dialami oleh para nabi. *Ketiga*, menganalisis penafsiran ayat-ayat mukjizat yang terdapat dalam kitab tafsir tersebut yang kemudian akan diuraikan sebagai tahap analisis guna menjawab rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Relasi Kuasa yang digaungkan oleh Michel Foucault. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, dilakukan analisis terhadap penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam penafsiran Basyiruddin pada kitab tafsir *Qurannummajid*. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengeksplorasi interpretasi ayat-ayat mukjizat secara jelas dan deskriptif dengan langsung mengutip pada narasinya.
- b. Tahap kedua yang dilakukan adalah menganalisis pengetahuan yang dominan dalam penafsiran Basyiruddin mengenai ayat-ayat mukjizat. Dari proses penormalisasian wacana yang mendominasi dalam penafsiran, akan tampak peminggiran wacana yang termaginalisasikan dari penafsiran tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami analisis pada penelitian ini, maka penulis menyusun pembagian kajian dengan memisahkan ide pokok dengan substansi pembahasan. Hal tersebut

bertujuan supaya dalam penyusunan kerangka pembahasan menjadi lebih teratur serta saling bertautan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian dengan memaparkan fakta akademik mengenai penafsiran Mahmud Ahmad terhadap ayat-ayat mukjizat yang dinilai tampak rasional, signifikansi, posisi penelitian serta hipotesis. Kemudian pada bab ini juga dipaparkan telaah pustaka untuk melihat kecenderungan penelitian yang telah ada agar penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan (*novelty*). Dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis. Selanjutnya, dikemukakan kerangka teori yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Kemudian bab ini juga berisikan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Terakhir, sebagai penutup pada bab ini akan ditampilkan sistematika pembahasan guna melihat bagaimana urutan dan isi setiap bab dalam penelitian ini.

Bab kedua akan mengemukakan biografi intelektual Basyiruddin Mahmud Ahmad yang meliputi biografi diri, karya-karya intelektual dan pemikiran-pemikirannya. Selanjutnya, pada bab ini juga dipaparkan metodologi kitab tafsir *Qurannummajid* yang meliputi alasan munculnya kitab tafsir ini, metode dan karakteristik penafsiran dalam kitab tafsir tersebut. Bagian terakhir pada bab ini akan menjelaskan *setting sosio-historis* India abad 19-

20 M. Pada bab ini akan dijelaskan ruang lingkup kajian mukjizat secara umum serta deskripsi mukjizat secara jelas dalam wacana studi Al-Qur'an. Bagian terakhir dalam bab ini berisikan paparan mengenai spesifikasi kitab tafsir *Quranummajid* dari sisi metode penafsiran, corak, sumber yang dijadikan sebagai rujukan serta sistematika penulisan kitab, dan ditutup dengan potret biografi intelektual Basyiruddin Mahmud Ahmad.

Bab ketiga berisikan penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir *Quranummajid* karya Basyiruddin Mahmud Ahmad. Pada bab ini juga akan dipaparkan konstruksi penafsiran mukjizat secara umum dan konsepsi mukjizat oleh Basyiruddin. Terakhir, disajikan secara naratif penafsiran ayat-ayat mukjizat dalam kitab tafsir karya Basyiruddin tersebut.

Bab empat berisikan analisis bekerjanya teknologi pengetahuan dalam penafsiran Basyiruddin. Di sini, disajikan tabel untuk melihat analisis perbandingan tafsiran secara umum dengan tafsir Basyiruddin yang meliputi pengambilan ayat, metode dan hasil penafsiran. Terakhir, pada bab ini dipaparkan bekerjanya teknologi pengetahuan dalam hal penggunaan instrumen pencari kebenaran. Selain itu penulis juga mencantumkan kontribusi penelitian ini dalam kajian tafsir.

Bab lima berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup inti dari keseluruhan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Untuk melengkapinya, diberikan kritik dan saran yang berisikan catatan penting terhadap rencana penelitian yang memungkinkan untuk dikembangkan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

Pertama, penafsiran Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat memiliki perbedaan dengan pandangan umum. Perbedaan ini terjadi karena berbedanya instrumen penafsiran yang digunakan. Basyiruddin menggunakan delapan metode penafsiran kelompok Ahmadiyah yang ditetapkan oleh Mirza Ghulam Ahmad yaitu; Al-Qur'an, hadis, riwayat sahabat, kaidah bahasa Arab, kesucian jiwa, ilmu pengetahuan, wahyu para muhadas dan Al-Kitab. Penggunaan delapan instrumen ini menjadikan penafsiran Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat menjadi lebih rasional. Sehingga, penafsiran Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat berbeda dengan penafsiran pada umumnya.

Penafsiran yang dilakukan oleh Basyiruddin terhadap ayat-ayat mukjizat menolak penafsiran umum yang mengklaim mukjizat sebagai peristiwa supranatural. Bagi Basyiruddin, mukjizat merupakan peristiwa yang dapat dijelaskan secara rasional dengan menggunakan delapan instrumen pencari kebenaran tersebut. Mukjizat pembelahan laut yang dilakukan oleh nabi Musa as misalnya, bagi Basyiruddin, ayat-ayat tentang

pembelahan lautan ditafsirkan secara *bil 'ilmi* dan *bil kitab*. Basyiruddin mengemukakan penafsiran ilmiah dengan memberikan penjelasan bahwa peristiwa tersebut tidak lain adalah peristiwa pasang surut air laut. Adapun mengenai posisi dan kondisi lautan pada masa itu, basyiruddin merujuk kepada Eksiklopedia Al-Kitab dan sumber-sumber sejarah yang akurat.

Kedua, teknologi pengetahuan bekerja dalam tafsir *Qurannummajid* yaitu dengan penerapan instrumen penafsiran yang sudah ditetapkan tersebut. Sehingga, mukjizat yang secara umum didefinisikan sebagai peristiwa yang mengandung kekuatan supranatural, oleh Basyiruddin dipahami sebagai peristiwa yang rasional. Pergeseran makna mukjizat ini terjadi karena instrumen penafsiran yang digunakan semakin komplit. Kompleksitas metode yang digunakan dalam penafsiran ini dapat dikatakan sebagai tafsir yang *syamil*, karena instrumen pencarian kebenaran yang digunakan lebih banyak dari penafsiran pada umumnya.

Dalam kajian tafsir, penggunaan Al-Kitab sebagai instrumen penafsiran merupakan hal yang sangat mungkin untuk dilakukan. Pasalnya, berbagai persoalan seperti syariat dan sejarah telah banyak diungkap dalam Al-Kitab sebagai kitab suci yang hadir lebih dahulu. Meskipun penerimaan terhadap penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Kitab masih dipertanyakan. Namun, secara akademik ini merupakan sesuatu yang lumrah. Penafsiran AL-Qur'an dengan metode *bil kitab* tentu saja

menghasilkan penafsiran yang lebih variatif dan tentu saja kaya akan instrumen penafsiran.

B. Saran

Produk penafsiran yang dihasilkan oleh Basyiruddin dengan menggunakan delapan instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai role model pengembangan studi tafsir berikutnya. Penggunaan instrumen tertentu dalam penafsiran tentu saja mempengaruhi produk tafsir yang dihasilkan. Penulis menyarankan, penggunaan Al-Kitab dalam penafsiran dapat dilakukan sebagai model baru dalam tafsir Al-Qur'an, terutama untuk mengkaji tema-tema tertentu yang berkaitan dengan sejarah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkomparasikan penafsiran yang sudah ada dengan teks Al-Kitab, sehingga akan tampak kebaruan dalam produk penafsiran yang dihasilkan. Penafsiran dengan menggunakan instrumen lain yang belum disentuh oleh Basyiruddin juga dapat dilakukan, karena metode merupakan sesuatu yang akan tetap berkembang seiring berjalannya waktu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mustaffa, Andi Putra Ishak, and Abdul Karim Ali. "Pengaruh Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Dalam Tafsiran Al-Qur'an Dan Penyebaran Ajaran Qadiani Di Sumatera, Indonesia." *Jurnal Al-Tamaddun* 14, no. 2 (2019).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Abd Majid. "Tafsir Madzhab Ahmadiyah Karya Hazrat Bashiruddin Mahmud Ahmad." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2022).
- Adamson, Iain. *Ahmad the Guided One*. Translated by Muhammad Arya Suryawan. 1st ed. Yogyakarta: LkiS, 2021.
- Ahmad, Basyiruddin Mahmud. *Ahmadiyya Movement*. Rabwah: Ahmadiyya Muslim Foreign Mission Office, 1962.
- . *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Singkat*. Jakarta Utara: Neratja Press, 2014.
- . *Da'watul Amir*. Translated by Sayyid Syah Muhammad Al-Jaelani R. Ahmad Anwar. Guna Bhakti Grafika, 1989.
- . *Introduction to the Study of the Holy Qur'an*. Inggris: Islam International Publications Limited, 2016.
- . *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 1*. 6th ed. Jakarta: Neratja Press, 2023.
- . *Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat, Jilid 2*. 6th ed. Jakarta: Neratja Press, 2023.
- . "Religion and Science." Manuskrip Majalah, n.d.
- . *The Holy Quran with English Translation and Commentary*. Vol. 1. United Kingdom: Islam International Publications Limited, 2018.

- . *What Is Ahmadiyyat*. 4. Jullundur City: Jai Hind Printing Press, 1963.
- Ahmad, Mirza Basyiruddin Mahmud. *Apakah Ahmadiyah Itu? Terj. Abdul Wahid Dan Ahmad Anwar*. Jakarta Utara: Neratja Press, 2019.
- . *Remembrance of Allah*. United Kingdom: Islam International Publication Ltd, 2003.
- . *Silsilah Ahmadiyaah Terjemah Abdul Wahid*. Qadian: Nazarat Ta’lif Watsnif, 1939.
- Ahmad, Mirza Ghulam. *Barakatud Du’a*. Translated by Abdul Basit. 1st ed. Jakarta Utara: Neratja Press, 2015.
- . *Filsafat Ajaran Islam*. Jakarta: Neratja Press, 2016.
- . *Haqiqatul Wahy*. Jakarta Utara: Neratja Press, 2018.
- . *Inti Ajaran Islam*. 1st ed. 1. Jakarta Utara: Neratja Press, 2014.
- Ahmad, Mirza Masroor. “Musleh Maud: The Prophecy and The Man.” *Al-Islam.Id*, February 17, 2023. Accessed February 16, 2024. <https://www.khalifatulmasih.org/friday-sermon/2023/02/17/musleh-maud-the-prophecy-and-the-man-3/>.
- Ahmad, Murtaza. “Introduction At-Tafsir-Ul-Kabir: The Grand Exegesis.” *Review of Religions*, December 26, 2018. Accessed February 17, 2024. <https://www.reviewofreligions.org/14635/introducing-at-tafsir-al-kabir/>.
- Al-Badry, Hamka Haq. *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.
- Al-Ghazali, Abu hamid Muhammad ibn Muhammad. *Tahafut Al-Falasifah (Muhaqqiq: Sulayman Dunya)*. 5th ed. Kairo: Dar al-Ma’arif, 1972.

- Ali, Maulana Muhammad. *The Holy Qur'an*. USA: AAIL, 1991.
- . *The Religion of Islam*. New Delhi: S. Chand and Company LTD, 1999.
- Ali, Maulana Rahmat. *Kebenaran Al-Masih Akhir Zaman*. 2nd ed. Jakarta: Neratja Press, 2017.
- Al-Juwaini. *Kitab Al-Irsyad*. Kairo: Mathba'ah al-Sa'adah, 1950.
- Al-Munawwar, Said Agil Husain. *I'jaz Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dimas, 2004.
- Al-Qattan, Manna. *Mabahits Fii 'Ilum Al-Qur'an*. Translated by Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Amalia, Riski Ayu, Muhammad Amri, and Mahmuddin. "Ahmadiyah (Analisis Kritis Terhadap Teologi Dan Pemikirannya)." *Isihumor: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023).
- Amin, Muhammad. "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan* 11, no. 2 (2017).
- An-Nadwi, M. Fadlil Said. *Ahmadiyah Sekte Atau Agama Baru*. Tuban: Pustaka Langitan, 2006.
- As-Suyuthi, Jalal al-Din. *Al-Itqan Fi 'Ulumul Qur'an*. Suriah: Mu'assasah Al-Risalah, 2008.
- Asy-Sya'rawi, Mutawalli. *Mu'jizat Al-Qur'an*. Vol. 1. Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1993.
- Ath-Thabari, Muhammad bin Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Aulia, Yaumil Wafa, Husen Alqaf, and Ahmad Tarmizi. "Hukum Kausalitas Sebagai Dasar Onto-Epistemologis Mukjizat Pespektif Allamah Ṭabāṭabā'ī." *Nizham* 11, no. 1 (2023).
- Bakardjieva, Maria, and Georgia Gaden. "Web 2.0 Technologies of the Self." *Routledge*, Mai 2011.

- Behrent, Michael C. "Foucault and Technology." *Jurnal History and technology* 29, no. 1 (2013).
- Burhani, Ahmad Najib. "Sectarian Translation of the Qur'an in Indonesia (The Case of The Ahmadiyya)." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015).
- Burhanuddin, Asep. *Ghulam Ahmad: Jihad Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Butt, Basil Raza. "The Grand Exegesis: An Epoch in the History of the Holy Qur'an." *The Review of Religion*, February 2019. Accessed February 16, 2024. <https://www.reviewofreligions.org/14659/the-grand-exegesis-an-epoch-in-the-history-of-the-holy-quran/>.
- Cheema, Mahmud Ahmad. *Tiga Masalah Penting*. Jakarta Utara: Neratja Press, 2017.
- Dehlavi, Moulvi Bashir Ahmad. "Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad." *Al-Islam*, tt. Accessed January 22, 2024. <https://www.alislam.org/articles/hazrat-mirza-bashiruddin-mahmud-ahmad/>.
- Djamaluddin, M Amin. *Ahmadiyah Dan Pembajakan Al-Qur'an*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), 2002.
- Elias, Tanya. "Troubling 'Technologies': Exploring the Global Learning XPRIZE Using the Frameworks of Skinner and Foucault." *Currant Issues in Emerging ELearning* 6, no. 1 (2019).
- Fadliah, Ine Ratu. "Tinjauan Al-Qur'an Dan Sunah Tentang Mukjizat Para Nabi." *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).
- faisal, Muhammad, and Triansyah Fisa. "Kemukjizatan Al-Qur'an Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Kalam: Jurnal Sosial Humaniora* 11, no. 1 (2023).
- Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah Dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.

- Gibb, H.A.R. *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*. Translated by Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Gozali, Aktobi. “Argumentasi Rasionalitas Mukjizat Dalam Pendekatan Tafsir Falsafi.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Hamdani, Fikri. “Epistemologi Penafsiran Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Maulana Muhammad Ali (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Kenabian).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- . “Konsep Kenabian Dalam Perspektif Ahmadiyah Qadiyani.” *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999.
- Ibrahim, Sulaiman. “I’Jaz Al-Qur’an: Menelusuri Bukti Keotentikan Al-Qur’an.” *Jurnal farabi* 12, no. 1 (2015).
- Iryanto, Muhammad, Indo Santalia, and Wahyuddin G. “Ahmadiyah Dan Pengaruhnya Di Dunia Barat.” *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 8, no. 2 (2022).
- Ishak, Andi Putra. “Pemikiran Jemaat Ahmadiyah Dalam The Holy Qur’an With Translation and Commentary in Indonesia: Kajian Terhadap Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Dan Pengaruh Pemikirannya Di Sumatera Utara.” Disetrasi, University of Malaya, 2017.
- Ishak, Andi Putra, and Mustaffa Abdullah. “Corak Penafsiran Isyari Dalam Tafsir Jemaat Ahmadiyah Qadiyan (Satu Analisa Dalam Perspektif Ilmu Tafsir).” *Al-Mu’ashirah* 13, no. 2 (2016).
- . “Pengaruh Pemikiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Di Sumatera.” *Deliberatif* 1, no. 1 (2017).
- Iskandar. “Sains Modern Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Q.S. Al-

- Baqarah:26).” *Ar-Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2022).
- Ismail, M. Syukri. “Rasionalisasi Tafsir Ayat-Ayat Mukjizat: Kajian Tafsir The Holy Qur’an Maulana Muhammad Ali.” *Nur Al-Islam* 3, no. 2 (2016).
- Kambey, Maya Nova. “Mukjizat Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Kristen (Suatu Telaah Dan Sikap Kristiani Terhadap Kontroversi Mukjizat).” *E Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023).
- Katsir, Ibnu. *Qashash Al-Anbiya’*. Translated by Saefulloh MS. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Translated by Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2003.
- Khan, M. Z. *Tadzkirah*. London: Saffron Book, 1908.
- Kita, Buletin. “Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a.” *Buletin Kita*, February 19, 2015. Accessed January 7, 2024. <https://buletinkitaa.wordpress.com/2015/02/19/hadhrat-mirza-basyiruddin-mahmud-ahmad-r-a/>.
- Komunitas Muslim Ahmadiyah AS. “Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (1889-1965).” *True Islam*, n.d. Accessed January 16, 2024. <https://trueislam.com/leadership/the-second-khalifa-ra/>.
- Laila, Izzatul. “Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Ilmu Pengetahuan.” *Episteme* 9, no. 1 (2014).
- Makmuri, Didi Junaidi, and M Maimun. “Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi Isa as. (Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir).” *Diya Al-Afkar* 4 (2016): 2.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Vol. 3. Beirut: Dar Sodir, t.t.

- Martin, Luther H, Huck Gutman, and Patrich H Hutton, eds. *Technologies If the Self: A Seminar with Michel Foucault*. Publications University of Massachusetts Press, 1988.
- Monica, Adelia, Aidia Lailika Nur, Alfin Mahfudz Fauzi, and Dimiyati Sajari. “Teologi Ahmadiyah Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 5, no. 2 (2023).
- Muhtador, Muhammad. “Khilafah Islamiyah Perspektif Ahmadiyah (Sebuah Gerakan Spiritual Keagamaan).” *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, no. 1 (2016).
- Mu’in, Fathul, and Rudi Santoso. “Konstruksi Dan Arah Baru Pemahaman Terhadap I’jaz Al-Qur’an.” *Ri’ayah* 5, no. 1 (2023).
- Mujahidin, Muhammad Saekul. “Penggunaan Konsep Wahyu Dalam Al-Qur’an Perspektif Sekte Ahmadiyah.” *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur’an* 5, no. 1 (2022).
- Muneer, Nuruddin. *Ahmadi Muslim*. Bogor: PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1988.
- Nadwi, S. Abul Hasan Ali. *Qadianism: A Critical Study*. 6th ed. Lucknow, India: The Lucknow Publishing House, 1980.
- Nawtika, Titian Ayu, and Muhammad Yuslih. *Potret Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia Dalam Buku Prof. Iskandar Zulkarnain*. 2nd ed. Vol. 17. 2021, n.d.
- Nilson, Herman. *Michel Foucault and The Games of Truth*. New York: ST. Martin’s Press, 1998.
- Noor, Fauz. *Berfikir Seperti Nabi, Perjalanan Menuju Kepasrahan*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Noor, Nina Mariani. *Ahmadi Women Resisting Fundamentalist Persecution: A Case Study on Active Group Resistance in Indonesia*. Yogyakarta: Globethics.net, 2017.

- Prabowo, Arif. "Konsep Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022).
- Qayoom, Rehan. "The English Writings of Hazrat Khalifatul Masih II." *Rehanqayoom.Com*, n.d. Accessed January 20, 2024. <https://rehanqayoompoet.blogspot.com/p/blog-page.html>.
- Rahman, Mujeebur. *Fazl-E-Umar Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad*. 1st ed. United Kingdom: Islam International Publications, 2012.
- Ropi, Ismatu. *Religion and Regulation in Indonesia*. Singapore: Palgrave Macmillan, 2017.
- Rusdianto. *Kitab Terlengkap Mukjizat Para Nabi*. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Sahir, Syafrida hafni. *Metodologi Penelitian*. Sleman: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an, Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Ghaaib*. Bandung: Mizan, 2004.
- Siyoto, Sandu, and Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soebarna, Ahmad Baihaqi. "Tafsir Ahmadiyah Dan Kenabian Mirza Ghulam Ahmad." *Himmah: Jural Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 2 (2022).
- Tahir, Ijaz. "Peristiwa-Peristiwa Bersejarah Khalifah Ahmadiyah." *Ahmadiyah.Id*, 2019. <https://ahmadiyah.id/peristiwa-peristiwa-bersejarah-dalam-khilafah-ahmadiyah.html#1914-peristiwa-penting-khilafah-kedua>.
- Tihul, Inan. "Kehipnotisan Al-Qur'an (Sebuah Metodologi Dalam Mengkaji Daya I'jaz Al-Qur'an)." *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 1 (2020).

- Welsh, John. "The Meta-Disciplinarity: Capital at the Threshold of Control." *Critical Sociology* 44, no. 1 (2018).
- Winarjo, Hendra. "Sebuah Proposal Bagi Tindakan Ilahi Di Dalam Mukjizat Dan Hukum Alam." *Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2023).
- Wirdawati, Alfiah, and Sylvia Sofian. "Kemukjizatan Al-Qur'an Dalam Pembuktian Sains Modern." *Jurnal on Education* 6, no. 1 (2023).
- Yuzar, Sri Kurniati. "Interpretasi Basyiruddin Mahmud Ahmad Atas Ayat-Ayat Khatam Al-Anbiya' (Analisis Kitab Tafsir Ahmadiyah: Qur'anummajid)." *Jurnal At-tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022).
- Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Terjemah Dan Tafsir Singkat*. 6th ed. Vol. 1. Jakarta: Yayasan Wisma damai, 2023.
- Metode Dan Karakteristik Tafsir Al-Qur'an*, 2024. Accessed June 12, 2024. <https://youtu.be/k4gZAX8-Cw4>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA